

PERAN PARTISIPASI ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AHLAK MENGGUNAKAN METODE IMTAQ

Ayatullah

STIT Palapa Nusantara Lombok NTB

ayatullahayeq@gmail.com

Abstract

Participation is about taking part in an activity or participation or participation. Participation is the mental and emotional involvement of a person in a group situation that encourages them to contribute to the achievement of the goals of the group and take responsibility for the group. Huneryear and Hecman also stated that participation is the mental and emotional involvement of individuals in group situations that encourage them to contribute to group goals and share their shared responsibilities. Motivation is a change in energy in a person (personal) which is characterized by the emergence of feelings and reactions to achieve goals. Motivation is a force that drives individual activities to carry out an activity to achieve goals.

Keywords: *Participation, Learning Motivation*

Abstrak : Partisipasi adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Hal serupa juga diungkapkan oleh Huneryear dan Hecman yang mengatakan bahwa partisipasi adalah sebagai keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama mereka. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan.

Kata Kunci: Partisipasi, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan saat ini banyak ditemukan berbagai masalah, diantaranya adalah permasalahan karakter para siswa seperti maraknya seks bebas dikalangan remaja, peredaran foto dan video porno dikalangan pelajar, kekerasan (bullying) antar sesama siswa dan masih banyak lagi lainnya. Hal ini menandakan bahwa karakter generasi muda yang rusak serta belum adanya penanganan secara serius oleh pemerintah.

Keberadaan dan kedudukan sekolah dalam sistem pendidikan di Indonesia sangat sentral sebagai pondasi dasar dari semua jenjang pendidikan. Peningkatan mutu di pendidikan dasar dengan sendirinya akan meningkatkan kualitas yang dihasilkan untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu saat ini banyak pemberitaan tentang peraturan menteri serta aturan yang terkait dengan adanya pendidikan karakter.

Sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3,

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya perhatian lebih pada penerapan pendidikan karakter yang dilakukan di tiap-tiap jenjang Sekolah.

Di Indonesia, sebagai hasil Sarasehan Nasional Pendidikan budaya dan karakter bangsa yang di laksanakan di Jakarta tanggal 14 Januari 2010 telah dicapai Kesepakatan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang dinyatakan sebagai berikut:²

¹Asan Damani, *Pendidikan sebagai pembentuk watak bangsa sebuah refleksi konseptual-kritis dari sudut pandang fisika* (Yogyakarta : Universitas Santa Dharma, 2009), hlm. 3

²Samani dkk, *Konsep dan model pendidikan karakter* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 105-106.

- a. Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari pendidikan nasional secara utuh.
- b. Pendidikan budaya dan karakter bangsa harus dikembangkan secara komprehensif sebagai proses pembudayaan. Oleh karena itu, pendidikan dan kebudayaan secara kelembagaan perlu diwadahi secara utuh.
- c. Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa harus melibatkan keempat unsur tersebut.
- d. Dalam upaya merevitalisasi pendidikan budaya dan karakter bangsa diperlukan gerakan nasional guna menggugah semangat kebersamaan dalam pelaksanaan di lapangan.
- e. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana yang sedemikian akan memberi pengaruh negatif terhadap belajar anak. Untuk menciptakan suasana yang kondusif, perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Apabila suasana belajar yang kondusif dirumah tercipta, anak akan lebih termotivasi keinginannya untuk belajar.³
- f. Apabila peserta didik mendapat rangsangan yang menyenangkan dari lingkungannya, akan terjadi berbagai sentuhan tingkat tinggi pada diri peserta didik yang membuat mereka lebih aktif dan kreatif secara mental dan fisik. Kenyamanan yang didapatkan ketika tertawa akan memberikan kesempatan otak emosi atau memori untuk menyimpan informasi. Orang tua harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif⁴ dirumah.
- g. Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi ini akan mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas agar tujuan atau keinginannya tercapai.⁵ Motivasi belajar yakni keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan

³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm.63.

⁴Darmansyah, Khanifatul. *Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.37.

⁵Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm.158

kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.⁶

Melihat kejadian yang terjadi pada saat ini di dunia pendidikan, ahlinya sangatlah kurang sekali, sehingga banyak terjadi perkelahian, tawuran antar pelajar, pemerkosaan dilakukan oleh para siswa. Ini menunjukkan ahlak dan jiwa keislaman para siswa kita di sekolah sangatlah kurang, begitu juga peran orang tua kurang maksimal dalam mengawasi anaknya, sehingga perlu di buat sebuah penelitian, artikel ini merupakan salah satu yang menjawab. Sehingga ada aritikel ini akan membahas tentang bagaimana peran orang dalam pembelajaran menggunakan metode imtaq di madrasah tsanawiyah.

KAJIAN PUSTAKA

Partisipasi Orang Tua.

Dalam kamus Besar Indonesia, partisipasi adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya.⁷ Hal serupa juga diungkapkan oleh Huneryear dan Hecman yang mengatakan bahwa partisipasi adalah sebagai keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama mereka.⁸

Morrison mengemukakan bahwa keterlibatan orang tua yaitu proses di mana orang tua menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, dan program yang dijalankan anak itu sendiri. Orang tua memberikan berbagai bentuk partisipasinya guna menunjang aktivitas belajar anak di

⁶W.S Winkle, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2012), hlm.69.

⁷Siti Irene, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, hlm.50.

⁸Siti Irene, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, hlm.51.

rumah. Orang tua terlibat dalam penyediaan fasilitas belajar yang memadai dan juga dukungan secara non fisik terhadap aktivitas belajar anak di rumah.⁹

Partisipasi orang tua adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pengembangan sekolah dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi. Orang tua berperan penting dalam perkembangan anaknya, baik dalam bentuk keterlibatan fisik maupun non fisik. Keterlibatan orang tua sangat penting dalam aktivitas belajar seorang anak. Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua adalah keterlibatan orang tua secara sadar baik dalam bentuk fisik maupun non fisik yang menunjang pendidikan anaknya. Orang tua berpartisipasi penuh terhadap pendidikan anaknya. Partisipasi tersebut dapat berupa pemberian fasilitas belajar yang memadai dan pemberian perhatian terhadap anaknya.¹⁰

Peran Partisipasi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak

Salah satu faktor yang termasuk lingkungan non sosial yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah fasilitas belajar. Pemenuhan fasilitas belajar anak di rumah merupakan bentuk partisipasi orang tua di rumah terhadap pendidikan anaknya. Semakin memadainya fasilitas belajar di rumah, dapat mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar anak di rumah. Orang tua yang sadar akan pendidikan anaknya tentu akan memberikan segalanya demi pendidikan anaknya. Orang tua akan berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak-anaknya.¹¹

Motivasi Belajar.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.¹² Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi

⁹Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), hlm.124.

¹⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, hlm.224.

¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Posdakarya, 2010), hlm.135.

¹²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.75.

merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan.¹³

Motivasi merupakan suatu kondisi yang menimbulkan perilaku tertentu dan memberi arah serta ketahanan pada perilaku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi dapat terlihat dari ketekunan untuk mencapai kesuksesan walaupun dihadang oleh berbagai hambatan. Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa.¹⁴ Ada tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu: Kebutuhan, dorongan, tujuan.¹⁵

Macam-Macam Motivasi.

Motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.
 - 1) Motif-motif bawaan.
 - 2) Motif-motif yang dipelajari.
- b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis, yakni:
 - 1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
 - 2) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Motif ini muncul karena adanya dorongan dari luar.
 - 3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, dan untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.
- c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah .

Para ahli sebagian menggolongkan jenis motivasi ini menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi

¹³Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*, hlm.158.

¹⁴Sugihartono,dkk. *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta:UNY Pers,2007), hlm.20.

¹⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.94.

jasmaniah seperti misalnya: refleks, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

d. Motivasi Intrinsik dan Ektrinsik

1) Motivasi Intrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia rajin membaca buku-buku untuk dibacanya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang akan belajar karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya.¹⁶ Motivasi ekstrinsik mengacu pada situasi belajar di mana pendorong motivasi berasal dari fakta bahwa keberhasilan penyelesaian tugas adalah sarana menuju tujuan tertentu yang lain.¹⁷

Menurut Evelin Siregar dan Hartini Nara motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar.

b. Motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar misalnya pemberian pujian, pemberian nilai sampai pada pemberian hadiah dan faktor-faktor eksternal lainnya yang memiliki daya dorong motivasional.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik motivasi dibagi menjadi dua jenis yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

¹⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm.86.

¹⁷Chris Kyriacou, *Effective Teaching* (Yogyakarta: Nusamedia, 2009), hlm.53.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain. Jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi ini hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Secara umum motivasi dibagi menjadi dua yaitu. Motivasi intrinsik maupun ekstrinsik perlu didapatkan oleh seorang anak dalam belajar, hal ini agar anak dalam belajar lebih tekun dan ulet sehingga diharapkan prestasi belajarnya juga meningkat.

Dari penjelasan diatas, perlu diketahui bahwa kondisi dalam diri siswa maupun lingkungan dimana siswa belajar akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi berfungsi sebagai pengarah kegiatan belajar seorang anak. Motivasi dapat menjadi pedoman baik tidaknya dalam tercapainya tujuan yang diinginkan seorang anak. Anak yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar tentunya akan bersungguh-sungguh dalam belajar, namun sebaliknya anak yang motivasi belajarnya rendah akan malas-malasan dalam belajar.

Fungsi Motivasi Belajar.

Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.¹⁸

Prinsip Motivasi Belajar.

Kenneth H. Hoven mengemukakan prinsi-prinsip motivasi sebagai berikut:

- a. Pujian lebih efektif daripada hukuman. Hukungam bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar murid.
- b. Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Murid-murid yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan di dalam motivasi dan disiplin.
- c. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar. Sebabnya ialah karena kepuasan yang diperoleh oleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri murid sendiri.
- d. Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai degan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (reinforcement). Apabila sesuatu perbuatan belajar mencapai tujuan maka terhadap perbuatan itu perlu segera diulang kembali setelah beberapa menit kemudian sehingga hasilnya lebih mantap. Pemantapan itu perlu dilakukan daloam setiap tingkatan pengalaman belajar
- e. Motivasi itu mudah menjaral atau tersebar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan murid-murid yang juga

¹⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm.85-86.

berminat tinggi dan antusias pula. Demikian murid yang antusias akan mendorong motivasi murid-murid lainnya.

- f. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi. Apabila seorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya maka perbuatannya ke arah itu akan lebih besar daya dorongannya.
- g. Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid.¹⁹

Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²⁰

Kegiatan Imtaq

a Pengertian kegiatan imtaq

Imtaq merupakan bentukan dari dua kata yakni, iman dan taqwa. Iman berasal dari kata *yu'minu-fahuwa mu'min*. Menurut ulama makna al-*iman* berarti “at-tashdiq”

¹⁹Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*, hlm.163-166.

²⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm.83.

atau membenarkan. Al-iman menurut syari'ah berarti membenarkan dengan hati semua yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Iman berarti percaya. Percaya berarti kita yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang patut disembah. Sedangkan Taqwa berasal dari kata waqaa-yaqii-wiqaayatan-waqan, yang memiliki arti memelihara dan menjaga. Kata taqwa berasal dari kata ittaqa, dengan demikian taqwa adalah pemeliharaan dan penjagaan diri. Taqwallah artinya bertaqwa kepada Allah SWT, yakni pemeliharaan dan penjagaan diri terhadap Allah SWT dengan penuh kesadaran dan pengabdian, baik terhadap perintah maupun terhadap larangan-Nya. Sementara taqwa juga mengandung dua pengertian, yakni: kepatuhan manusia terhadap sunnatullah (aturan-aturan Allah SWT) dan berusaha menjauhi hal-hal yang dilarang oleh-Nya. Kepatuhan manusia terhadap syariat Allah SWT dan berusaha menjauhi segala larangan-Nya. Kedua pengertian tersebut harus dilaksanakan secara serentak dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian kegiatan imtaq adalah deskripsi Iman dan Taqwa diatas hanyalah memperjelas bahwa pentingnya pendidikan dalam konteks keislaman dan moralitas adalah terbinanya hubungan vertical disamping secara manusiawi dan sosial. Maka sebuah konsep pendidikan atau pembinaan yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan, bukan hanya menghasilkan output yang memiliki tanggung jawab sosial (peribadi, masyarakat dan bangsa) namun juga memiliki tanggung jawab moral (kepada tuhan).

21

b **Bentuk-bentuk Kegiatan Imtaq**

Adapun bentuk-bentuk kegiatan setiap minggunya di SD Negeri 2 Sepit mengadakan kegiatan imtaq setiap hari jum'at karena pada hari itu juga proses pembelajaran relative sedikit dengan waktu yang pendek pula. Adapun bentuk-bentuk kegiatan imtaq sebagai berikut, pertama: pembukaan dengan membaca surat yasin. Kedua: membaca surat-surat pendek yang biasa dibaca dalam kegiatan imtaq berlangsung seperti surat al-ikhlas, surat al-falak, surat annaas, surat al-fatihah dan ayat kursi. Ketiga: membaca lafaz subhanallah, Alhamdulillah, Allahuakbar,

²¹Rindawan Suyata, *evaluasi pelaksanaan program iman dan taqwa* (UNY, Vol. 2 Nomor 1, 2014), hlm. 93.

laailahaillalloohu sebanyak-banyaknya dan membaca do'a. keempat: melaksanakan sholat duha beserta do'anya. Kelima: penutup dengan membaca shalawat badar.

Pembukaan dengan pembacaan surat yasin

Membaca surat yasin secara bersama-sama pelaksanaannya dipimpin oleh seorang guru atau siswa dengan khusyuk. Namun, sebelum membaca surat yasin ada beberapa kaifiat dalam membaca surat yasin yakni: dalam keadaan suci dan berwudhu, baca dengan tertib betul sebutan hurufnya termasuk hukum-hukum tajwidnya, baca dengan sederhana, tidak terlalu cepat dengan khusyu' dan tawadhu, sebaik-baiknya fahami artinya atau tafsirannya, jika berjamaah bacalah serentak bersama-sama para jamaah. Niatkan pahala bacaan untuk diri atau para arwah yang dimaksudkan.²²

Adapun keutamaan membaca surat yasin yang dijelaskan dalam kitab "Tafsir Surat Yasin" bahwa surat yasin mempunyai keutamaan sebagai berikut, pertama: apabila ada orang yang lapar lalu membaca surat yasin dengan khusyu' maka Allah akan mengenyangkannya. Kedua: apabila ada orang yang susah lalu membaca surat yasin maka Allah SWT akan menghilangkan kesedihannya. Ketiga: apabila ada orang yang mempunyai hajat maka Allah SWT akan mengabulkannya. Keempat: apabila surat yasin dibaca pada waktu pagi maka Allah SWT akan melindungi sampai waktu sore. Kelima: apabila surat yasin dibaca waktu malam maka Allah SWT akan melindungi hingga waktu pagi.

Membaca surat-surat pendek yang biasa dibaca dalam kegiatan imtaq berlangsung seperti: surat Al-ikhlas, surat Al-falaq, surat annaas, surat Al-fatihah dan ayat kursi

Membaca surat-surat pendek, dalam kegiatan ini semua peserta imtaq dari kalangan para guru dan siswa ikut serta dalam melantunkan surat-surat pendek. Adapun keutamaan dalam membaca surat-surat pendek, yakni surat Al-ikhlas membacanya tiga kali dilanjutkan dengan membaca surat Al-falaq dan annaas masing-masing satu kali. Membaca ketiga surat pendek tersebut sama halnya seperti membaca sepertiga Al-qur'an. Selain itu, terdapat banyak hadis Rasulullah SAW. (yang diriwayatkan oleh

²²Johari, *Tablilan, zikir, do'a-do'a dan panduan empat puluh jenis ibadah*(Selangor: Aljauhar, 2014), hlm. 2.

Bukhari, Muslim dan lain-lain). Yang menerangkan keutamaan-keutamaan itu. Diantaranya ialah, pertama: barangsiapa yang senantiasa beramal membacanya pada setiap kali selepas sholat, niscaya dikaruniakan pahala seumpama pahala orang yang muttaqin dan pahala balasan amal orang-orang siddiqin yakni surga. Kedua: barangsiapa yang membaca ayat Al-kursi sebanyak 170 kali pada waktu tengah malam karena suatu hajat, insya Allah akan berhasil hajatnya.

Membaca lafaz subhanallah, Alhamdulillah, Allahuakbar lailaahillallaahu sebanyak-banyaknya dan membaca do'a

Berzikir pada kegiatan ini pelaksanaannya dipimpin oleh seorang guru agama dan diikuti oleh semua peserta imtaq dari kalangan para guru dan siswa. Zikir ini biasanya berisikan amalan-amalan yang dianjurkan oleh Allah SWT dan para Nabi khususnya amalan yang berlandaskan pada sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW. Dan do'a dalam kegiatan ini dipimpin oleh seorang guru dan semua peserta mengikutinya dengan mengaminkan do'a tersebut. Biasanya do'a yang dibaca adalah do'a yang lumrah maka do'a tersebut dilakukan dengan membaca bersama-sama.

Melaksanakan sholat dhuha beserta do'anya

Setelah membaca surat yasin dan surat-surat pendek lainnya dilanjutkan dengan sholat dhuha bersama. Pada kegiatan ini pelaksanaannya dipimpin oleh guru agama atau sesuai yang mengatur kegiatan ini. Dilaksanakan secara bersama-sama didalam ruangan maupun di halaman sekolah sesuai kebutuhan. Sebelum masuk tata cara sholat dhuha perlu disampaikan bahwa yang dimaksud sholat dhuha ialah sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik. Sekurang kurangnya sholat dhuha ini dua rakaat, boleh empat rakaat, enam rakaat, atau delapan rakaat. Waktu sholat dhuha kira-kira matahari sedang naik setinggi kurang lebih tujuh hasta (pukul tujuh sampai masuk waktu dzuhur).²³

²³Moh. Rifa'i, *Risalah tuntunan sholat lengkap* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2017), hlm. 84.

Penutup dengan membaca sholawat badar

Bersholawat yang dibaca bacaannya macam-macam namun, dalam hal ini bersholawat dengan membaca sholawat badar. Pembacaan sholawat dipimpin oleh seorang guru dan dilantunkan secara bersama-sama dalam rangka menutup kegiatan imtaq.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata atau pernyataan-pernyataan (yang diperoleh melalui wawancara, dokumen, angket terbuka, observasi dll) dengan tujuan menemukan makna dibalik berbagai gejala/ peristiwa yang tampak.²⁴

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi menunjukkan keadaan dan jumlah objek penelitian secara keseluruhan yang memiliki karakteristik tertentu. Dalam populasi terdapat unit-unit populasi atau bagian-bagian jumlah populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII MTs Arrahmaniah seniurt Kecamatan Keruak.

Sampel

sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. teknik sampling yang dipilih oleh peneliti yakni teknik sample random sampling adalah tipe sampling probabilitas. Dimana peneliti dalam memilih sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampling. Dari penelitian ini sampelnya adalah satu kelas yakni kelas VII sebanyak 19 siswa.

²⁴Sa'dun Akbar, *Penelitian tindakan kelas filosofi, metodeologi dan implementasi* (Yogyakarta : Cipta Medika aksara, 2009), hlm. 13-14.

Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa situasi yang nyata, wajar (tanpa rekayasa) dimana data tersebut dibuktikan dalam bentuk foto, catatan lapangan, hasil wawancara baik dengan kepala sekolah, guru, maupun peserta didik. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan upaya peningkatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan imtaq di MTs Arrahmaniah Senyur..

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah MTs Arrahmaniah senyur pada mata pelajaran akidah ahlak, masih ada sebagian daripada siswa yang memiliki ahlak yang tidak terpuji, semisal merokok di dalam kelas, suka bermain ketika mengikuti proses pembelajaran dan sering mengganggu temannya yang sedang belajar. Ini menunjukkan bahwa masih kurang ahlak siswa terhadap pembelajaran akidah ahlak.

Setelah melihat hasil observasi tersebut, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa dewan guru, adapun hasil kesimpulan dari pada wawancara tersebut dimana 'siswa sangat kekurangan ahlak budi pekertinya, sehingga kita sebagai guru sangat kewalahan dalam menanganinya'. Berdasarkan hasil observasi

dan wawancara jelaslah bahwa di MTs arrahmaniah seniur memiliki beragam kesulitan dalam menangani siswa terkait dengan ahlak dalam pembelajaran akidah ahlak. Selain ahlak motivasi siswa juga sangat kurang dalam belajar di sebabkan karena beberapa faktor. Dan ini sebagai sebuah permasalahan yang harus di cari solusinya.

Dengan observasi dan wawancara dalam paparan data dan temuan peneliti bahwa metode imtaq bertujuan untuk mendukung terwujudnya visi misi sekolah yakni meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa islami, mengembangkan pendidikan yang berkualitas, menumbuhkembangkan kesadaran orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan.

Berdasarkan penelitian di MTs Arrahmaniah seniur, peneliti menemukan bahwa besar sekali pengaruh metode tersebut dalam meningkatkan pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:

1. Keteladanan adalah kegiatan pemberian contoh atau teladan bisa dilakukan oleh kepala sekolah, guru, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan sebagai model bagi peserta didik . Jadi, dengan guru sebagai contoh atau suri tauladan yang harus diikuti oleh peserta didik karena umumnya hal yang mendasar dilakukan oleh anak yakni meniru apa yang dilakukan oleh gurunya.
2. Teguran adalah guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka. Jadi, dengan adanya teguran atau pengarahan terhadap peserta didik dapat memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti halnya kegiatan imtaq. Dengan sedikit arahan dari guru maka peserta didik akan memahami apa yang diinginkan oleh gurunya seperti dalam kegiatan imtaq setiap pagi guru mengarahkan siswa untuk saling membantu dalam menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan imtaq menyiapkan sound system, micropon, karpet, buku yasin dan lain sebagainya.
3. Pengondisian adalah pengondisian suasana sekolah sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Contoh: penyediaan tempat, jam dinding, slogan-

slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik, aturan atau tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga setiap peserta didik mudah membacanya. Jadi, pengondisian lingkungan merupakan Sesutu hal yang penting karena dengan mengetahui lingkungan itu baik atau buruk akan menentukan kelancaran sebuah kegiatan. Seperti halnya di MT's Arrahmaniah seniur. Guru sudah memahami betul lingkungan sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat dilaksanakannya sebuah kegiatan maka dari itu guru setiap hari mengecek kondisi lingkungan dengan baik dan benar.

4. Kegiatan rutin atau pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berbaris masuk ruang kelas, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, membersihkan kelas atau belajar. Jadi, dengan membiasakan peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan dengan rutin maka akan timbul apa saja yang ditanamkan melalui pembiasaan-pembiasaan. Misalnya: seorang guru membiasakan peserta didik untuk sholat dhuha disekolah setiap pagi. Maka, ketika peserta didik berada di rumah dengan sendirinya akan melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah karena sudah menjadi kebiasaan.

Setelah metode imtaq ini di lakukan secara terus menerus di MT's Arrahmaniah seniur dewan guru merasa ada perubahan yang sedikit demi sedikit terlihat terhadap sikap dan tingkah laku daripada siswanya. Dimana siswa mulai saling menghargai teman-temanya yang sedang melakukan proses pembelajaran, selain itu juga siswa mulai aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dan yang tidak kalah pentingnya yaitu siswa mulai berjabat tangan ketika bertemu dengan gurunya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Selain sikap dan tingkah laku, perubahan yang lain terhadap siswa ketika menggunakan metode imtaq yaitu motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dimana siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti aktif dalam bertanya kepada guru, aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya dan nilai daripada siswa mendapat perubahan ang sangat luar biasa.

Melihat perubahan yang begitu baik pada diri siswa maka dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan metode imtaq dalam proses pembelajaran akidah ahlak sudah berhasil dengan dibuktikan hasil dan proses pembelajaran luar biasa. Perubahan yang bersifat budi pekerti, ahlak dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelasnya.

KESIMPULAN

Morrison mengemukakan bahwa keterlibatan orang tua yaitu proses di mana orang tua menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, dan program yang dijalankan anak itu sendiri. Orang tua memberikan berbagai bentuk partisipasinya guna menunjang aktivitas belajar anak di rumah. Orang tua terlibat dalam penyediaan fasilitas belajar yang memadai dan juga dukungan secara non fisik terhadap aktivitas belajar anak di rumah.

Partisipasi orang tua adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pengembangan sekolah dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi. Orang tua berperan penting dalam perkembangan anaknya, baik dalam bentuk keterlibatan fisik maupun non fisik. Keterlibatan orang tua sangat penting dalam aktivitas belajar seorang anak. Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua adalah keterlibatan orang tua secara sadar baik dalam bentuk fisik maupun non fisik yang menunjang pendidikan anaknya. Orang tua berpartisipasi penuh terhadap pendidikan anaknya. Partisipasi tersebut dapat berupa pemberian fasilitas belajar yang memadai dan pemberian perhatian terhadap anaknya.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Motivasi merupakan suatu kondisi yang menimbulkan perilaku tertentu dan memberi arah serta ketahanan pada perilaku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi dapat terlihat dari ketekunan untuk mencapai

kesuksesan walapun dihadang oleh berbagai hambatan. Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Ada tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu: Kebutuhan, dorongan, tujuan .

Imtaq merupakan bentukan dari dua kata yakni, iman dan taqwa. Iman berasal dari kata *yu'minu-fahuwa mu'min*. menurut ulama makna al-iman berarti "at-tashdiq" atau membenarkan. Al-iman menurut syari'ah berarti membenarkan dengan hati semua yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Iman berarti percaya. Percaya berarti kita yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang patut disembah. Sedangkan Taqwa berasal dari kata *waqaa-yaqii-wiqaayatan-waqan*, yang memiliki arti memelihara dan menjaga. Kata taqwa berasal dari kata *ittaqa*, dengan demikian taqwa adalah pemeliharaan dan penjagaan diri. Taqwallah artinya bertaqwa kepada Allah SWT, yakni pemeliharaan dan penjagaan diri terhadap Allah SWT dengan penuh kesadaran dan pengabdian, baik terhadap perintah maupun terhadap larangan-Nya. Sementara taqwa juga mengandung dua pengertian, yakni: kepatuhan manusia terhadap sunnatullah (aturan-atauran Allah SWT) dan berusaha menjauhi hal-hal yang dilarang oleh-Nya. Kepatuhan manusia terhadap syariat Allah SWT dan berusaha menjauhi segala larangan-Nya. Kedua pengertian tersebut harus dilaksanakan secara serentak dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR FUSTAKA

- Asan Damanik, *Pendidikan sebagai pembentuk watak bangsa sebuah refleksi konseptual-kritis dari sudut pandang fisika*. Yogyakarta : Universitas Santa Dharma, 2009.
- Chris Kyriacou, *Effective Teaching*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009
- Darmansyah, Khanifatul. *Pembelajaran Inovatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* , Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Johari, *Tablilan, zikir, do'a-do,a dan panduan empat puluh jenis ibadah*, Selangor: Aljauhar, 2014
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Posdakarya, 2010.
- Moh. Rifa'I, *Risalah tuntunan sholat lengkap*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2017.
- Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Rindawan Suyata, *evaluasi pelaksanaan program iman dan taqwa* , UNY, Vol. 2 Nomor 1, 2014

- Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta:Rineka Cipta, 2003.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* ,Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sugihartono,dkk. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta:UNY Pers,2007.
- Sa'dun Akbar, *Penelitian tindakan kelas filosofi, metodeologi dan implementasi*. Yogyakarta : Cipta Medika aksara, 2009.
- Samani dkk, *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Siti Irene, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2017.
- W.S Winkle, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 2012.